

**Hubungan Antara Bimbingan Orang Tua dengan Prestasi Belajar
Siswa SD Inpres 5/81 Tadang Palie Kecamatan Sibulue
Kabupaten Bone.**

Suci wirahayu

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar
e-mail: suciwirahayu@gmail.com

Abstrak. *Jenis Penelitian ini adalah penelitian korelasi yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan bimbingan orang tua dengan prestasi belajar siswa SD Inpres 5/81 Tadang Palie Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Inpres 5/81 Tadang Palie Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone sedangkan sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 59 siswa yaitu seluruh siswa SD Inpres 5/81 Tadang palie Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan angket dan dokumentasi. Hasil temuan yang diperoleh, bimbingan orang tua dengan rata-rata 132,85 dan persentase 73,80% pada kategori baik dan prestasi belajar siswa dengan rata-rata 80,55 dan persentase 81 % pada kategori sangat baik. Hasil penelitian ini juga menunjukkan nilai thitung (7,17) lebih besar (\geq) nilai ttabel (1,67) pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil penelitian dengan demikian dapat di kumpulkan simpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara bimbingan orang tua dengan prestasi belajar siswa SD Inpres 5/81 Tadang Palie Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone.*

Kata kunci : *Bimbingan Orang Tua dengan Prestasi Belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan untuk umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif serta memanfaatkannya dalam menjalani kehidupan. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil bagi manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Dewantara (Wahdania, 2019) menyebutkan: bahwa pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt), dan jasmani anak-anak selaras dengan alam dan masyarakatnya.

Pengertian pendidikan dijelaskan dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya

untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Begitu Pentingnya pendidikan bagi warga negara, maka setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan sebagaimana diatur dalam batang tubuh Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 Pasal 31 Ayat 1 berbunyi: “Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Berdasarkan hal tersebut, maka memperoleh pendidikan adalah hak setiap warga negara, artinya tidak seorang pun warga negara yang tidak mendapatkan layanan pendidikan. Tidak ada batas waktu atau kata terlambat untuk belajar, karena pendidikan seumur hidup dilaksanakan dalam tiga lembaga, yaitu lembaga keluarga (orang tua) sebagai unit masyarakat pertama dan utama, lembaga sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, dan lembaga masyarakat sebagai keseluruhan tata kehidupan dalam negara baik perseorangan maupun kolektif.

Pendidikan merupakan proses bimbingan yang mengarahkan seseorang ke arah kehidupan yang baik. Dengan demikian program bimbingan bertujuan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan potensi siswa. Hubungan yang baik antara sekolah dengan para orang tua siswa menguntungkan bagi orang tua, para siswa dan sekolah sendiri. Proses pembimbingan tidak hanya dilakukan di sekolah tetapi juga di luar sekolah. Dalam hal ini peranan orang tua siswa sangat menentukan. Bimbingan orang tua memegang peran penting terhadap pencapaian prestasi belajar siswa di sekolah, terlebih lagi keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan dipandang sebagai komponen kunci perolehan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hal di atas, Poerwadarminta (Djamarah, 2012) menyatakan bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya) (h, 20). Sedangkan menurut Qohar (Djamarah, 2012) prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja (h, 20). Prestasi belajar siswa merupakan salah satu indikator bagi keberhasilan pendidikan. Jadi keberhasilan pendidikan akan tercapai apabila peserta didiknya memiliki indeks prestasi yang tinggi, sebagai akibat berperan aktifnya dalam proses pembelajaran. Salah satu faktor eksternal yang turut mempengaruhi tinggi rendahnya indeks prestasi siswa adalah keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran anaknya.

Di lingkungan keluarga, Orang tua sebagai faktor eksternal merupakan pendidik pertama dan utama dalam keluarga yang justru masih banyak orang tua yang kurang memahami esensi pendidikan bagi anak-anaknya. Padahal menurut Desforjes & Abouchaar, (Krane & Klevan, 2019) keterlibatan orang tua adalah faktor signifikan dalam prestasi akademik, keterlibatan, dan kinerja akademik. Dalam kehidupan nyata, masih ditemukan orang tua yang memberikan pendidikan dengan cara yang kurang tepat, seperti memaksakan kehendak kepada anak untuk belajar agar memiliki prestasi yang tinggi dengan memberikan ancaman berupa hukuman. Apabila anak tersebut mendapatkan prestasi yang rendah. akibat tuntutan tersebut, anak melakukan berbagai upaya untuk mendapatkan prestasi yang tinggi bahkan dilakukan dengan cara yang tidak baik seperti menyontek.

Berbeda dengan sikap atau bimbingan orang tua yang beranggapan bahwa anak mereka setelah diserahkan kepada guru di sekolah, maka lepaslah hak dan

kewajibannya untuk memberikan pendidikan kepada anak. Semua tanggung jawabnya telah beralih kepada guru di sekolah, apakah menjadi pandai atau bodoh siswa tersebut, akan menjadi nakal atau berbudi pekerti yang baik dan luhur. Harapan dan komunikasi orang tua dengan siswa tentang ambisi mereka dapat merangsang siswa secara intelektual dan berkontribusi untuk prestasi siswa.

Penelitian pendahuluan yang melalui wawancara terhadap guru telah dilakukan peneliti, di SD Inpres 5/81 Tadang Palie Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone terdapat dua faktor yang menyebabkan prestasi belajar pada siswa SD Inpres 5/81 Tadang Palie Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone yaitu masih sebagian besar siswa kurang memperhatikan prestasi belajarnya dan masih sebagian besar orang tua siswa yang kurang memperhatikan anaknya dalam hal belajar. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Bimbingan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa SD Inpres 5/81 Tadang Palie Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone.

TINJAUAN PUSTAKA

Bimbingan

Pengertian bimbingan menurut Crow (Walgito, 2010) menyatakan bahwa “bimbingan adalah bantuan yang disediakan oleh konselor yang kompeten kepada individu dari segala usia untuk membantunya mengarahkan hidupnya sendiri, mengembangkan keputusan sendiri, dan membawa bebannya” (h,5). Adapun menurut Frank Miller (Walgito, 2010) “bimbingan adalah suatu bantuan kepada individu agar individu tersebut dapat mencapai pemahaman sendiri dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum kepada sekolah”(h,5). Sedangkan menurut Chisholm (Walgito, 2010) memberikan pendapat mengenai bimbingan yaitu: Bimbingan adalah berusaha untuk membuat setiap orang menjadi terbiasa dengan berbagai informasi tentang dirinya, kemampuannya, perkembangan sebelumnya di berbagai bidang kehidupan, dan rencana atau ambisinya untuk masa depan. bimbingan daripada berusaha membantunya menjadi terbiasa dengan berbagai masalah penyesuaian sosial, kejuruan dan rekreasi dengan dia hadapi. atas dasar kedua jenis informasi dan bantuan konselor, setiap murid dibantu untuk menghadapi masalahnya dan membuat rencana untuk solusi mereka (h,5).

Bimbingan yang dikemukakan di atas bahwa bimbingan membantu individu memahami dirinya sendiri, pengertian menitikberatkan pada pemahaman terhadap potensi diri yang dimiliki dalam hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Jones (Walgito, 2010) bimbingan yaitu:

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan yang cerdas dan ketidakadilan dalam kehidupan mereka. kemampuan tidak bawaan itu harus dikembangkan. tujuan mendasar dari bimbingan adalah untuk mengembangkan di setiap individu hingga batas kapasitasnya, kemampuan untuk memecahkan masalah sendiri dan untuk membuat penyesuaian sendiri (h,4). Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan serangkaian tahapan-tahapan kegiatan yang sistematis dan berencana yang terarah kepada pencapaian tujuan.

Orang Tua

Pengertian orang tua menurut Winkel dan Hastuti (2012) orang tua adalah pria dan wanita yang terikat perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya (h,34). Adapun juga, orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

Berdasarkan kedua pengertian di atas mengenai orang tua, maka peneliti menyimpulkan bahwa “orang tua merupakan ayah atau ibu seorang anak yang mempunyai hubungan biologis maupun sosial yang berperan sebagai pendidik untuk anak-anaknya, di mana kepribadian anaknya tergantung pada orang tua yang mendidiknya”

Tanggung jawab yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak antara lain sebagai berikut: Merawat dan membesarkannya, Melindungi dan menjamin kesehatannya, Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan dan Membahagiakan anak.

Kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara terus menerus perlu dikembangkan kepada setiap orang tua, keterlibatan orang tua dalam pendidikan dan sekolah adalah multidimensi dan mencakup dari kegiatan orang tua mengenai pendidikan dan proses belajar siswa. Bagi anak, keluarga merupakan tempat pertama yang ia kenal dan merupakan lembaga pertama ia menerima pendidikan yang ikut menentukan pendidikan yang ia peroleh kelak. Tugas utama orang tua adalah mengasuh, membimbing, memelihara serta mendidik anak untuk menjadi cerdas, pandai dan berakhlak.

Bimbingan Orang Tua

Bimbingan orang tua menurut Frome P. M (2018) adalah proses pemberian bantuan yang sifatnya psikologis yang diberikan orang tua kepada anaknya(siswa) sehingga dapat membantu anak mengenali diri dan potensinya, lingkungannya, dan mampu mengatasi masalah hidupnya serta bertanggung jawab.

Pengaruh bimbingan orang tua menurut Frome P.M (2018) akan menimbulkan segi positif terhadap anak, seperti:

a) Anak dapat bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri; b) Anak menghormati orang tua dan menghargainya; c) Anak menjadi rajin di rumah; d) Anak menghormati waktu belajar sebaik mungkin; e) Anak mau melaksanakan perintah orang tua dan menjauhi apa yang dilarang oleh orang tuanya.

Bentuk- bentuk bimbingan orang tua menurut Walgito (2012) menyebutkan bahwa bentuk- bentuk bimbingan orang tua adalah sebagai berikut:

1) Memotivasi anak untuk belajar

Motivasi ini bisa berupa pujian yang diberikan oleh orang tua kepada anak atas prestasi yang telah diraihny, kemudian cara membaca yang baik kepada anaknya serta mencari pendidikan tambahan untuk menambah pemahaman anak terhadap pelajaran.

2) Membantu mengatasi kesulitannya dalam belajar

Untuk mengatasi kesulitan tersebut dapat dilakukan dengan cara memberikan keterangan-keterangan yang diperlukan oleh anaknya mendampingi anak ketika belajar agar anak lebih muda bertanya atau meminta bantuan ketika mengalami kesulitan.

3) Anggota fasilitas atau sarana untuk belajar.

Untuk belajar setiap anak yang membutuhkan fasilitas seperti alat tulis, buku tulis, buku pelajaran, dan tempat belajar. Orang tua yang memenuhi fasilitas tersebut dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar, sehingga anak dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

4) Mengawasi anak dalam belajar.

Orang tua perlu kegiatan belajar anaknya dirumah. Sebab dengan mengawasinya orang tua indikator apakah anaknya belajar dengan sebaik-baiknya. Pengawasan disini alarm sebagai penguat disiplin belajar anak tidak terbengkalai, seperti memberikn saran atau menemaninya ketika belajar.

5) Mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar.

Dalam mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar dapat membantu usaha anak mengatasi kesulitannya dalam belajar.

Berdasarkan pengertian dari bimbingan orang tua di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan orang tua merupakan proses bantuan yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya dengan memanfaatkan sarana yang ada agar dapat mampu menyelesaikan berbagai permasalahan dalam hidupnya.

Prestasi belajar

Pengertian prestasi belajar menurut Porwadarminta (Djamarah, 2012) berpendapat, bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya) (h,20). Sedangkan menurut Qohar (Djamarah, 2012), prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja (h,20). Sementara Nasrun Harahap (Djamarah, 2012) dan kawan-kawan memberikan batasan, bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum (h,21)

Pengertian belajar menurut Sardiman (Djamarah: 2012) mengemukakan, bahwa belajar sebagai rangkaian kegiatan-kegiatan jiwa-raga, psikofisik menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (h,21). Sedangkan menurut Hamalik (Djamarah, 2012) belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (h,21). Menurut pengetahuan ini, belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Dan menurut Slameto (Djamarah: 2012), bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (h,22).

Prestasi belajar sebagai penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai. Sedangkan Muhibbin Syah (Semiawan: 2010) berpendapat bahwa prestasi belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program pengajaran. Selanjutnya Nasution (Semiawan: 2010) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dalam berbuat.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah pencapaian hasil belajar siswa yang berupa nilai diperoleh setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar yang diberikan guru kepada siswa melalui evaluasi atau penilaian oleh lembaga tertentu dan menjadi tolak ukur keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Metode penelitian

Jenis penelitian ini penelitian korelasi. Penelitian korelasi adalah penelitian yang akan mengkaji ada tidaknya hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Menurut Hermawan (2019) penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan dua atau lebih variabel (h,39).

Hubungan antara bimbingan orang tua dengan prestasi belajar siswa SD Inpres 5/81 Tadang Palie Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone yang dimaksud dalam penelitian ini, digambarkan dengan desain sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan:

X = Bimbingan orang tua

Y = Prestasi belajar

↔ = Garis Hubungan Variabel X ke Y

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan subjek atau objek yang menjadi sasaran penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Inpres 5/81 Tadang Palie Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone Tahun Ajaran 2019/2020 dengan jumlah 59 siswa. sampel adalah sebagian jumlah dari populasi(h,81). sedangkan Sampel yang akan digunakan sesuai dengan pendapat Arikunto (2013) bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti dan apabila subyeknya kurang 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya disebut sampel populasi. Berdasarkan penjelasan tersebut, dalam penelitian ini sampel penelitiannya adalah seluruh populasi penelitian. Hal ini disebabkan karena populasi penelitian kurang dari 100 orang. Jadi, peneliti menggunakan *total sampling*/ Sampel jenuh sebagai teknik pengambilan sampelnya. *Total sampling* berarti menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data yaitu angket dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial.

1. Analisis statistik deskriptif

Teknik analisis deskriptif menurut Sudijono (2010) statistik deskriptif adalah statistik yang mengorganisasi dan menganalisis atau mengelola data yang berupa angka, agar dapat memberikan gambaran dengan teratur, ringkas, dan jelas, mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan, sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum tentang variabel bimbingan orang tua dan prestasi belajar siswa SD Inpres 5/81 Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone. Yang termasuk analisis statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

a. Analisis rata-rata

Teknik ini digunakan untuk memperoleh rata-rata hasil angket bimbingan orang tua dan prestasi belajar. Adapun rumus yang digunakan adalah rumus yang dikemukakan oleh Sudijono (2010) sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{N} \quad (3.1)$$

Keterangan \bar{X} = Nilai rata-rata
 X = Nilai (Skor)
 f = Frekuensi data
 N = jumlah Subjek

b. Analisis standar deviasi

Teknik ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar perbedaan nilai sampel dari variabel terhadap rata-rata. Adapun yang dimaksud dengan rata-rata dalam penelitian ini adalah rata-rata dari sampel setiap variabel. Semakin besar nilai standar deviasi, maka data sampel dari setiap variabel semakin menyebar dari rata-rata. Sebaliknya jika semakin kecil nilai standar deviasi, maka data sampel dari setiap variabel semakin homogen (hampir sama). Rumus yang digunakan adalah rumus yang dikemukakan oleh Sudijono (2010) sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2} \quad (3.2)$$

Keterangan :

SD = Standar Deviasi

$\sum fx^2$ = Jumlah hasil perkalian antara kuadrat nilai frekuensi dengan kuadrat nilai variabel

$\sum fx$ = Jumlah hasil perkalian antara nilai frekuensi dengan nilai variabel

N = Banyak data

c. Analisis Persentase

Analisis persentase dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kedua variabel dengan menggunakan daftar distribusi frekuensi. Rumus yang digunakan adalah rumus yang dikemukakan Sudijono (2010) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (3.3)$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Skor yang diperoleh

N = Skor yang diharap

Setelah menganalisis data, selanjutnya untuk menarik kesimpulan deskriptif maka nilai persentase yang telah diperoleh dikonversi pada pedoman konversi menurut Riduwan (2015) untuk mengemukakan kemampuan siswa sebagai berikut:

Tabel 3.3 Konversi Keberhasilan Siswa

Tingkat Pencapaian	Kategori
81% - 100%	A (Sangat Baik)
61% - 80%	B (Baik)
41% - 60%	C (Sedang)
21% - 40%	D (Kurang)
0% - 20%	E (Sangat Kurang)

Sumber: Riduwan (2015)

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis inferensial adalah statistik yang menyediakan aturan atau cara yang dapat dipergunakan sebagai alat dalam rangka mencoba menarik kesimpulan yang bersifat umum, dari sekumpulan data yang telah disusun dan diolah. Menurut Sugiyono (2017) "statistik inferensial sering juga disebut statistik induktif atau statistik probabilitas, adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (h,148)."

Dengan demikian statistik inferensial ini merupakan tindak lanjut dari statistik deskriptif.

Rumus yang digunakan adalah rumus yang dikemukakan oleh Arikunto (2013, h.317) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (3.4)$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi X dan Y
- X = Variabel bimbingan orang tua
- Y = Variabel prestasi belajar
- N = Banyaknya sampel
- XY = Hasil bimbingan orang tua dengan prestasi belajar
- $\sum X$ = Jumlah skor butir X
- $\sum Y$ = Jumlah skor butir Y
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor butir X
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor butir Y

Untuk pengujian signifikan koefisien korelasi secara praktis, dikonsultasikan pada Tabel r *Product Moment* dengan ketentuan: apabila r hitung lebih kecil daripada r tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Tetapi sebaliknya apabila r hitung lebih besar daripada r tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Untuk menaksir nilai koefisien daripada variabel X dan variabel Y digunakan interpretasi nilai yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017, h.184) sebagai berikut:

Tabel 3.4 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0,1000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017) Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D

Maksud tabel 3.4 di atas, bahwa apabila nilai r hitung mengarah atau mendekati +1 variabel X dan Y terdapat hubungan yang signifikan. Jika nilai r hitung mengarah atau mendekati -1 maka variabel X dan Y terdapat hubungan yang negatif. Namun apabila nilai r hitung mendekati angka 0 maka hubungan kedua variabel sangat rendah atau tidak ada hubungan signifikan. Nilai r terletak antara ≥ -1 dan $\leq +1$. Apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel, maka H_0 ditolak dan kebalikannya H_1 diterima. Berkaitan dengan ini, Tiro (2002) menyatakan bila nilai r mendekati +1 atau mendekati -1 hubungan antara kedua peubah itu kuat dan kita katakan korelasi yang tinggi antara keduanya (h,24).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu variabel (X) bimbingan orang tua dan variabel (Y) prestasi belajar. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel, untuk itu peneliti mengedarkan angket kepada 59 responden dan mengambil nilai prestasi belajar (rapor) semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Data yang diperoleh dan dianalisis adalah data skor mentah hasil analisis angket bimbingan orang tua dan nilai rapor semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 siswa SD Inpres 5/81 Tadang Palie Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone.

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. Analisis Uji Coba Instrumen

Sebelum angket bimbingan orang tua dibagikan kepada siswa SD Inpres 5/81 Tadang Palie Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone, terlebih dahulu divalidasi oleh ahli. Berdasarkan validasi ahli, angket tersebut dinyatakan berkualifikasi baik dengan adanya sedikit perbaikan. Setelah divalidasi oleh ahli, angket tersebut diujicobakan di SD Negeri 232 Tadang Palie Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone.

Jumlah angket yang diujicobakan adalah 50 butir dan diujikan kepada 30 siswa SD Negeri 232 Tadang Palie kecamatan Sibulue Kabupaten Bone. Dalam menentukan valid atau tidak validnya tiap butir angket tersebut menggunakan rumus korelasi *product moment* dan dikonsultasikan pada tabel harga kritik dari *r product moment* yaitu dengan $N=30$ pada taraf signifikan 5% yaitu r_{tabel} sebesar 0,361. Adapun kriterianya adalah apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka butir pernyataan angket tersebut valid. Jadi apabila korelasi antar butir dengan skor total kurang dari 0,361 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

Setelah dilakukan uji validitas, diketahui bahwa dari 50 butir soal terdapat 14 butir yang tidak valid, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran B.4 hasil analisis uji coba validasi instrument halaman 76. Butir soal berjumlah 36 yang telah valid akan dibagikan kepada 59 responden yaitu siswa SD Inpres 5/81 Tadang Palie Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone. Dari hasil angket yang dibagikan kepada 59 responden tersebut maka dapat dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui skor bimbingan orang tua siswa SD Inpres 5/81 Tadang Palie Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone.

b. Gambaran Bimbingan Orang Tua pada Siswa SD Inpres 5/81 Tadang Palie Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone

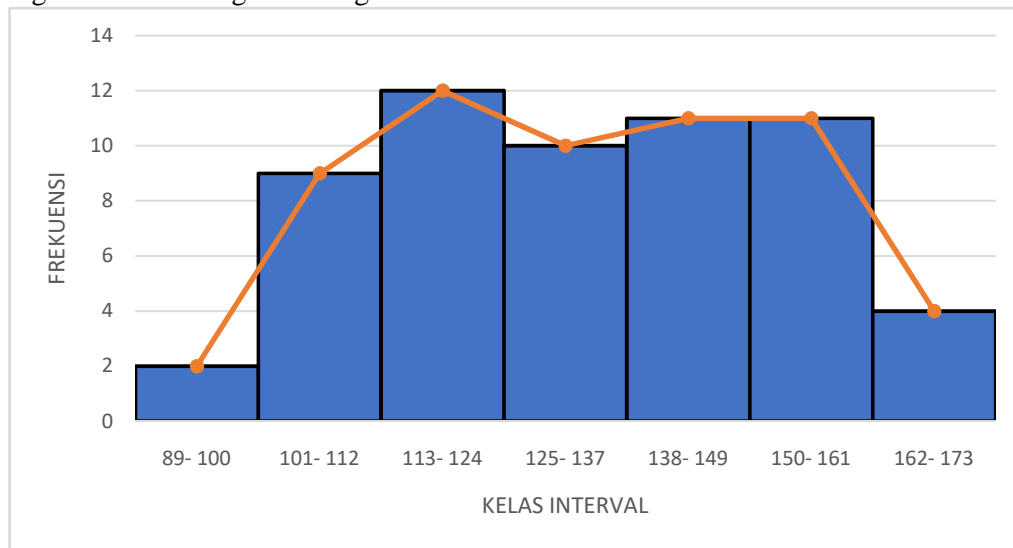
Data tentang bimbingan orang tua siswa SD Inpres 5/81 Tadang Palie Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone, menunjukkan skor tertinggi adalah 172 dan skor terendah adalah 89. Untuk lebih jelasnya data skor bimbingan orang tua (Variabel X) dapat dilihat pada lampiran C.1 halaman 84. Berdasarkan data angket hasil penelitian, maka sebelum dilakukan analisis rata-rata (\bar{x}), standar deviasi (SD) dan persentase, terlebih dahulu dibuat daftar distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Bimbingan Orang Tua Siswa SD Inpres 5/81 tadang Palie Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone

No.	Kelas Interval	f	X	f Kum	Fkum rel (%)	x ²	fx	f(x ²)
1.	89 – 100	2	94,5	2	3,38%	8930	189	17860
2.	101 – 112	9	106,5	11	18,64%	11342	958,5	102078
3.	113 – 124	12	118,5	23	38,98%	13924	1422	167088
4.	125 – 137	10	131	33	55,93%	17161	1310	171610
5.	138 – 149	11	143,5	44	74,57%	20592	1578,5	17363,5
6.	150 – 161	11	155,5	55	93,22%	24180	1710,5	265980
7.	162 – 173	4	167,5	59	100%	28056	670	112224
Jumlah		59	917			124185	7838,5	854203

Sumber: Hasil olahan data penelitian

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi bimbingan orang tua siswa SD Inpres 5/81 Tadang Palie Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone maka dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 4.1 Grafik Histogram Hasil Distribusi frekuensi skor Bimbingan Orang Tua Siswa SD Inpres 5/81 Tadang palie Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone.

1) Analisis Rata-rata

Hasil pengolahan data yang terdapat pada tabel 4.1 di atas, maka diketahui : $\Sigma f = N = 59$ dan $\Sigma fx = 7838,5$ dengan demikian skor rata-rata dari data yang dikumpul adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\Sigma fx}{N} \\ &= \frac{7838,5}{59} = 132,85\end{aligned}$$

2) Standar Deviasi (Simpangan Baku)

Hasil pengolahan data yang terdapat pada tabel 4.1, maka dapat diketahui: $\sum f = N$, $N = 59$; $\sum fx = 7838,5$; dan $\sum fx^2 = 854203$ dengan demikian skor standard deviasi dari data yang dikumpul adalah sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}$$

$$SD = \sqrt{\frac{854203}{59} - \left(\frac{7838,5}{59}\right)^2} = \sqrt{14478,016 - (132,85593)^2}$$

$$SD = \sqrt{5594,105 - 17650,698} = \sqrt{3943,40} = 62,79$$

3) Analisis Persentase

Analisis persentase dilakukan setelah memperoleh analisis rata-rata dengan diketahui jumlah yang diperoleh $\sum X = n$ yaitu 7842 dapat dilihat pada data sebaran skor Bimbingan Orang Tua (X) dan Prestasi Belajar Siswa (Y) lampiran C.2 halaman 92 pada variabel X, dan nilai yang diharapkan (N) yaitu jumlah siswa dikali dengan skor maksimal yakni 180

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{132,85}{180} \times 100\%$$

$$= 0,7380 \times 100\%$$

$$= 73,80 \%$$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa gambaran bimbingan orang tua siswa SD Inpres 5/81 Tadang Palie Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone sebesar 73,80% Hasil analisis persentase tersebut apabila disesuaikan dengan tabel keberhasilan siswa yang telah ditetapkan berada pada kategori baik karena berada pada rentang 61% - 80% (halaman 33).

c. Gambaran Prestasi Belajar Siswa SD Inpres 5/81 Tadang Palie Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone

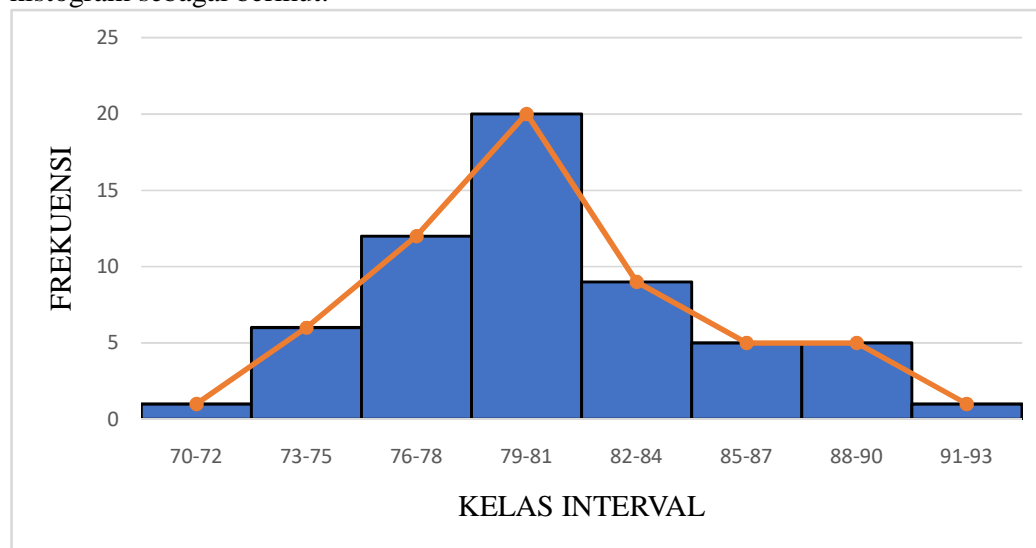
Data tentang prestasi belajar siswa SD Inpres 5/81 Tadang Palie Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone, menunjukkan skor tertinggi adalah 91 dan skor terendah adalah 70. Lebih jelasnya data skor prestasi belajar (Variabel Y) dapat dilihat pada lampiran C.1 halaman 82. Berdasarkan data nilai rapor semester 1 (ganjil) tahun pelajaran 2019/2020 SD Inpres 5/81 Tadang Palie Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone, maka sebelum dilakukan analisis rata-rata (\bar{y}), standar deviasi (SD) dan persentase, terlebih dahulu dibuat daftar distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Nilai Prestasi Belajar Siswa SD Inpres 5/81 Tadang Palie Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone

No.	Kelas Interval	f	y	f Kum	F Kum rel	y ²	fy	f(y ²)
1.	70 – 72	1	71	1	1,69%	5041	71	5041
2.	73 – 75	6	74	7	11,86%	5476	444	32856
3.	76 – 78	12	77	19	32,20%	5929	924	71148
4.	79 – 81	20	80	39	66,10%	6400	1600	128000
5.	82 – 84	9	83	48	81,35%	6889	747	62001
6.	85 – 87	5	86	53	89,83%	7396	430	36980
7.	88 – 90	5	89	58	98,30%	7921	445	39605
8.	91 – 93	1	92	59	100%	8464	92	8464
Jumlah		59	652			53516	4753	384095

Sumber: Hasil olahan data penelitian

Berdasarkan table distribusi frekuensi prestasi belajar siswa SD Inpres 5/81 Tadang Palie Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone maka dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 4.2 Grafik Histogram Hasil Distribusi frekuensi Nilai Prestasi Belajar Siswa SD Inpres 5/81 Tadang palie Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone.

1) Analisis Rata-rata

Hasil pengolahan data pada tabel 4.3 di atas, maka diketahui : $\Sigma f = N$, $N = 59$ dan $\Sigma fy = 4753$ dengan demikian skor rata-rata dari data yang dikumpul adalah sebagai berikut:

$$\bar{Y} = \frac{\Sigma fy}{N}$$

$$\bar{Y} = \frac{4753}{59} = 80,55\%$$

2) Standar Deviasi (Simpangan Baku)

Hasil pengolahan data yang terdapat pada tabel 4.3, maka diketahui: $\sum f = N$, $N = 59$; $\sum fy = 4753$; dan $\sum fy^2 = 384095$ dengan demikian skor standard deviasi dari data yang dikumpul adalah sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fy^2}{N} - \left(\frac{\sum fy}{N}\right)^2}$$

$$SD = \sqrt{\frac{384095}{59} - \left(\frac{4753}{59}\right)^2} = \sqrt{6510,084 - (80,55)^2}$$

$$SD = \sqrt{6510,084 - 6488,30} = \sqrt{21,78} = 4,66$$

3) Analisis Persentase

Analisis persentase dilakukan setelah memperoleh analisis rata-rata dengan diketahui jumlah yang diperoleh $\sum fy = 4743$ dapat dilihat pada data sebaran skor bimbingan Orang Tua (X) dan Prestasi Belajar Siswa (Y) lampiran C.2 halaman 92 pada variabel Y, dan nilai yang diharapkan (N) yaitu jumlah dengan nilai maksimal yakni 100.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{80,55}{100} \times 100\%$$

$$= 0,8055 \times 100\%$$

$$= 81 \%$$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa SD Inpres 5/81 Tadang Palie Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone sebesar 81 %. Hasil analisis persentase tersebut apabila disesuaikan dengan tabel 3.4 halaman 34 konvensi keberhasilan siswa yang telah ditetapkan berada pada kategori sangat baik, karena berada pada rentang 81% - 100%.

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis data yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah analisis korelasi *product moment* yang dimaksud untuk menguji penerimaan atau penolakan terhadap hipotesis yang digunakan (H_0). Taraf signifikan yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah 5% atau taraf kepercayaan 95%. Kriteria pengujiaannya adalah apabila harga r_{hitung} sama atau melebihi r_{tabel} maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan sebaliknya hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hipotesis nol (H_0) yang dimaksud adalah tidak ada hubungan antara bimbingan orang tua dengan prestasi belajar siswa SD Inpres 5/81 Tadang Palie Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone. Sedangkan hipotesis alternatif (H_1) adalah ada hubungan antara bimbingan orang tua dengan prestasi belajar siswa SD Inpres 5/81 Tadang Palie Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone. Untuk keperluan pengujian hipotesis, maka disajikan skor data variabel X dan variabel Y (Lampiran C.2 halaman 92).

Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran lampiran C.2 halaman 94 diperoleh besaran-besaran sebagai berikut; $N = 59$, $\sum x = 7842$, $\sum y = 4743$, $\sum x^2 = 1065736$, $\sum y^2 = 384143$, $\sum xy = 635886$, $(\sum x)^2 = (7842)^2 = 61496964$, $(\sum y)^2 =$

$(4743)^2 = 22496049$. Untuk mengetahui nilai koefisien korelasi, maka digunakan rumus korelasi *pearson product moment* sebagai berikut.:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{59 \cdot 635886 - (7842) \cdot (4743)}{\sqrt{\{59 \cdot 1065736 - 61496964\} \{59 \cdot 384143 - 22496049\}}} \\
 &= \frac{37517274 - 37194606}{\sqrt{(62878424 - 61496964) \cdot (22664437 - 22496049)}} \\
 &= \frac{322668}{\sqrt{(1381460) \cdot (168388)}} \\
 &= \frac{322668}{\sqrt{232621286480}} \\
 r_{xy} &= \frac{322668}{482308,28} = 0,689
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh r_{xy} sebesar 0,689. Hasil perhitungan tersebut dikonsultasikan pada tabel 3.4. Interpretasi koefisien korelasi pada halaman 36 maka diperoleh bahwa tingkat hubungan kedua variabel kuat 0,60 – 0,799. Selanjutnya, untuk pengujian signifikansi koefisien korelasi kedua variabel dapat dihitung dengan menggunakan Uji-t dengan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 t_{hitung} &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,689\sqrt{59-2}}{\sqrt{1-(0,689)^2}} \\
 &= \frac{(0,689)\sqrt{57}}{\sqrt{1-0,474}} \\
 &= \frac{(0,689)(7,549)}{\sqrt{0,526}} \\
 &= \frac{5,201261}{0,725} \\
 &= 7,17
 \end{aligned}$$

Hasil yang diperoleh dari perhitungan t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} . Setelah melihat tabel distribusi t untuk kesalahan 5% dan $dk = n - 2 = 59 - 2 = 57$ diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,67203$. Ternyata harga t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} , sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara bimbingan orang tua dengan prestasi belajar siswa SD Inpres 5/81 Tadang Palie Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone. Kesimpulan ini berarti bahwa semakin tinggi frekuensi bimbingan orang tua kepada anaknya, maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa SD Inpres 5/81 Tadang Palie Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone.

Pembahasan hasil penelitian

Hasil analisis data yang memberikan gambaran tentang bimbingan orang tua siswa SD Inpres 5/81 Tadang Palie Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone yang diperoleh melalui pemberian angket pada masing-masing kelas,

menunjukkan skor tertinggi adalah 172 dan skor terendah adalah 83. Rata-rata skor bimbingan orang tua adalah 132,85 dengan persentase skor sebesar 73,80% maka diperoleh bahwa bimbingan orang tua siswa di SD Inpres 5/81 Tadang Palie Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone berdasarkan tabel 3.3 konversi keberhasilan siswa maka berada pada kategori baik. Hal tersebut didukung oleh temuan Frome P (2018) bimbingan orang tua adalah proses pemberian bantuan yang sifatnya psikologis yang diberikan orang tua kepada anaknya (siswa) sehingga dapat membantu anak mengenali diri dan potensinya, lingkungannya, dan mampu mengatasi masalah hidupnya serta bertanggung jawab. Dikatakan baik karena bimbingan orang tua yang lebih memperhatikan prestasi yang diperoleh anak di sekolah seperti menyediakan fasilitas belajar, mengawasi waktu belajar anak, mengawasi kegiatan sekolah anak, mengenal kesulitan belajar anak dan membantu kesulitan belajar.

Hasil analisis data memberikan gambaran tentang prestasi belajar siswa SD Inpres 5/81 Tadang Palie Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone yang diperoleh melalui dokumentasi nilai rapor semester 1 (ganjil) tahun pelajaran 2019/2020 dengan skor tertinggi adalah 91 dan skor terendah adalah 70, rata-rata sebesar 80,55 dan persentase sebesar 81 %. Setelah dikonsultasikan pada kriteria persentase maka berada pada kategori sangat baik. Dari hasil analisis data tersebut dapat dikatakan bahwa siswa SD inpres 5/81 Tadang Palie Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone sudah dikatakan berhasil dalam belajar. Dikatakan sangat baik karena berdasarkan faktor internal dan eksternal siswa dari segi cara belajarnya sudah lebih terkontrol dengan baik.

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, analisis dan data pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bimbingan orang tua siswa SD Inpres 5/81 Tadang Palie Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone tergolong dalam kategori baik.
2. Prestasi Belajar Siswa SD Inpres 5/81 Tadang Palie Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone tergolong sangat baik.
3. Ada hubungan yang signifikan antara bimbingan orang tua dengan prestasi belajar siswa SD Inpres 5/81 Tadang Palie Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone.

Saran

Setelah dilaksanakan penelitian ini, maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada Sekolah
Pihak sekolah hendaknya sering mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa guna mempererat silaturahmi dan berdiskusi tentang perkembangan perilaku dan prestasi belajar siswa.
2. Kepada Guru
Guru merupakan pendidik setelah orang tua, oleh karena itu hendaklah memperhatikan perkembangan siswa terutama yang mempunyai prestasi rendah atau mempunyai kesulitan dalam belajar.

3. Kepada Orang Tua
Orang tua menerapkan dalam mendidik anak dan selalu memotivasi anak agar dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi.
4. Bagi Peneliti
Peneliti yang tertarik mengkaji masalah yang relevan dengan penelitian ini hendaknya melakukan penelitian yang lebih seksama dengan ruang lingkup yang lebih luas dan pembahasan yang lebih mendalam untuk mendapatkan informasi ilmiah mengenai pentingnya bimbingan orang tua untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiarti, M. 2017. *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar*. Jawa Timur: CV Ae Media Grafika.
- Djamarah, S. B. 2012. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Fiah, R. E. 2017. *Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Frome, P. M. 2018. *The influence of parents on perceptions related to children's achievement*. Jurnal internasional, Vol 10, 1-15.
- Gunawan. 2001. *Bimbingan Konseling*. Djakarta: PT. Prenhallindo.
- Hermawan, I. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*. Kuningan: Hidayatul Quran .
- Irham, M. 2014. *Bimbingan & Konseling: Teori dan Aplikasi di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Krane, V., & Klevan, T. 2019. *The Importance of Teacher, Student relations and Parent involvement*. International Journal of Adolescence and Youth, Vol 24(1), 75-84.
- Maliki. 2016. *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Mulyadi. 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Riduwan. 2015. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sinring, A., Saman A., Pattaufi, & Amir, R. 2019. *Panduan penulisan Skripsi (Proposal Skripsi, & Karya Ilmiah)*. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar
- Setyosari, P. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Semiawan, C. 2010. *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah & Sekolah*. Jakarta: PT Indeks.
- Sudijono. 2010. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta Barat: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. 2018, Juli. *Studi tentang prestasi belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhi. Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol 2(2), 115-123.*
- Tiro, M. A . 2002. *Analisis Korelasi & Regresi* . Makassar: Makassar State University Press.
- UU RI Nomor 20 Tahun 2003. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Wahdania. 2019. Pengaruh Polah Asuh Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Gugus V Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone. *Skripsi*. Universitas Negeri Makassar.
- Walgito, B. 2010. *Bimbingan & Konseling*. Yogyakarta: C. V Andi Offset.
- 2012 *bimbingan dan penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset
- Winkel, & Hastuti, S. 2012. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.